

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang peran istri sebagai tenaga kerja wanita (TKW) pencari nafkah terhadap keharmonisan rumah tangga di kelurahan Gelam Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Peran istri yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita (TKW) di Kelurahan Gelam Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang mengalami pergeseran peran dari tugas domestik yang selama ini menjadi tanggung jawab utama, seperti mengurus rumah tangga, mengasuh anak, memasak, dan mengurus suami, kini berubah menjadi peran publik yaitu bekerja menggantikan suami dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam tingkat keharmonisan rumah tangga para TKW. Satu responden melaporkan adanya kurang keharmonisan, sementara dua responden lainnya menyatakan bahwa rumah tangganya tetap harmonis. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tidak terpenuhinya ukuran keharmonisan seperti terjadinya bentuk ketidakseimbangan dalam

pemenuhan hak dan kewajiban anggota keluarga, berkurangnya kebahagiaan keluarga serta melemahnya berkomunikasi antar anggota dapat menyebabkan kedekatan dalam sebuah anggota keluarga menjadi berkurang. Sedangkan Kedua responden lainnya berasal dari keluarga yang memiliki tingkat keharmonisan yang tinggi, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti komunikasi yang efektif, dukungan sosial, dan adanya nilai-nilai keluarga yang harmonis.

2. Peran istri sebagai tenaga kerja wanita (TKW) telah menimbulkan perubahan signifikan dalam dinamika keluarga. Terpisahnya jarak, waktu, dan tempat tinggal dengan anak dan suami mengakibatkan kurang optimalnya pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi keluarga, namun juga menimbulkan berbagai persoalan psikologis. Anak-anak yang tumbuh tanpa didampingi sosok ibu secara langsung seringkali mengalami kesulitan dalam pembentukan karakter dan emosional. Sementara itu, suami yang harus menanggung beban ganda sebagai kepala rumah tangga dan pengasuh anak seringkali merasa tertekan dan mengalami kesulitan dalam

menjalankan perannya. Namun, baik suami maupun istri sepakat untuk bekerja sama dengan bertukar peran demi keseimbangan dalam rumah tangga. Dalam situasi yang dinamis ini, istri mengambil alih tanggung jawab mencari nafkah, sementara suami dengan sukarela mengurus keperluan rumah tangga. Keduanya menunjukkan fleksibilitas dan kesediaan untuk beradaptasi dengan perubahan peran, membuktikan bahwa cinta dan pengertian adalah kunci dalam membangun keluarga yang harmonis.

B. Saran

Adanya perubahan peran istri yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita (TKW) di Kelurahan Gelam Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Ini menjadi bukti nyata bahwa membina keluarga yang harmonis adalah sebuah kemitraan. Baik suami maupun istri memiliki peran yang sama pentingnya dalam membangun rumah tangga yang bahagia. Kisah mereka menginspirasi kita untuk melihat bahwa tugas mengurus rumah tangga dan mencari nafkah bukanlah pembagian yang kaku, melainkan tanggung jawab bersama yang dapat dibagi secara fleksibel dan dibutuhkan kerjasama antara suami maupun istri demi terwujudnya keluarga yang harmonis. baik suami maupun istri harus

saling memahami perannya masing-masing dan juga saling melengkapi dan bekerja sama dalam menjaga keutuhan serta kebahagiaan rumah tangga.

Ketika suami tidak mampu memberi nafkah bagi keluarga sementara istri bekerja menjadi TKW suami bekerja sama untuk mengambil peran istri dalam mengurus keperluan rumah tangga, merawat, dan mendidik anak. Tidak lupa juga, komunikasi yang berkualitas menjadi kunci utama dalam menjaga keharmonisan keluarga meski terpisah jarak. Melalui panggilan video, pesan suara, atau bahkan surat, kita bisa tetap merasa dekat dan berbagi cerita seperti saat bersama. Keluarga yang harmonis adalah hasil dari interaksi aktif antara seluruh anggota. Setiap individu memiliki peran penting dalam membangun komunikasi yang terbuka dan saling mendukung, sehingga tercipta ikatan emosional yang kuat.